

**STRATEGI GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS X E-7 MENGGUNAKAN
PENDEKATAN ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE
DI SMA NEGERI 2 SIPORA KEPULAUAN MENTAWAI**

Falentina Siahaan¹, Budi Juliardi², Jamurin³
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
flnshn8@gmail.com ; ranabudi13@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 10, 2023	Aug 14, 2023	Aug 17, 2023	Aug 20, 2023

Abstract

This research is motivated by the attitude problems of students in class X E-7 which are considered quite good, but the implementation has not been optimal, especially the character of tolerance in learning Civics at SMA Negeri 2 Sipora. The purpose of this research is to introduce the strategy active learning type true or false on students class X E-7 at SMA Negeri 2 Sipora. This study aims to describe the implementation and constraints in the strategy active learning type true or false, as well as describing solutions in overcoming obstacles to implementing the strategy active learning type true or false in increasing the tolerance attitude of class X E-7 students through Civics subjects at SMA Negeri 2 Sipora, Mentawai Islands Regency. The type of research used is qualitative research with descriptive methods, the research informants are school principals, Civic Education teachers, and students. Data collection techniques used, namely observation techniques, interviews, and documentation studies. Data processing with data analysis with data reduction steps, display data, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that the implementation of the strategy active learning type true or false in PPKn subjects in class X E-7 it is considered quite fun and does not make students bored and is very suitable for use by PPKn teachers in the last lesson. Excellence, strategi active learning type true or false This can form teamwork, train students to think critically, be active, and can also instill an attitude of tolerance in students in class X E-7 SMA Negeri 2 Sipora. Meanwhile, constraints in the implementation of the strategy active learning type true or false is that PPKn teachers must have mature preparation physically, materially, and knowledge. Meanwhile, the obstacle in terms of tolerance is the unification of the perceptions of each individual. Civics teacher's solution in overcoming obstacles in implementing strategies true or false, namely (1) prepare yourself physically, materially, and emotionally and accompanied by knowledge, (2) must carry out teaching exercises using strategies true or false gradually, (3) look for creative

learning strategies to make students active and not get bored quickly while learning in class, and (4) evaluate learning strategy activities true or false which has been implemented. SMA Negeri 2 Sipora has a Youth Character Development Program and a Religious Literacy Program to instill values of tolerance and deepen their respective religious knowledge.

Keywords: *Learning Strategy, Tolerance, True or False Type Active Learning Approach*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sikap peserta didik kelas X E- 7 yang dinilai cukup baik, namun belum optimal implementasinya, terutama karakter toleransi dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sipora. Tujuan penelitian ini ialah Untuk memperkenalkan strategi active learning tipe true or false pada peserta didik kelas X E-7 di SMA Negeri 2 Sipora. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan kendala dalam strategi active learning tipe true or false., serta mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala penerapan strategi active learning tipe true or false dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif, informan penelitian ialah kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis data dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi active learning tipe true or false pada mata pelajaran PPKn di kelas X E-7 dinilai cukup menyenangkan dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan dan sangat cocok digunakan oleh guru PPKn pada jam pelajaran terakhir. Keunggulan, strategi active learning tipe true or false ini dapat membentuk kerja sama tim, melatih peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan juga bisa menanamkan sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas X E-7 SMA Negeri 2 Sipora. Adapun, kendala dalam implementasi strategi active learning tipe true or false ialah guru PPKn harus memiliki persiapan yang matang secara fisik, material, dan ilmu. Sedangkan, kendala dari segi sikap toleransi kendalanya ialah menyatukan persepsi masing-masing individu. Solusi guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan strategi true or false, yaitu (1) mempersiapkan diri secara fisik, material, dan emosional serta diiringi dengan ilmu, (2) harus melaksanakan latihan mengajar dengan menggunakan strategi true or false secara bertahap-tahap, (3) mencari strategi pembelajaran yang kreatif agar membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak cepat bosan saat belajar di kelas, dan (4) melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran strategi true or false yang telah usai dilaksanakan. SMA Negeri 2 Sipora mempunyai Program Bina Karakter Remaja dan Program Literasi Agama untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan memperdalam ilmu agama masing-masing.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Sikap Toleransi, Pendekatan Active Learning Tipe True or False

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dikutip dalam Wulandari et al., (2021), terdapat 18 butir-butir karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

H.A.R Tilaar (2000: 180) memaparkan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi. Toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (dalam Yumnafiska Aulia Dewi, Mardiana, 2023). Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang anak untuk menerima atau beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada. Wajah Indonesia yang bhineka menuntut sikap toleransi yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru (dalam U. Abdullah Mumin, 2018).

Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan adalah gerbang utama proses pemahaman seseorang akan sesuatu, dimana pendekatan dan muatan-muatan materi pembelajarannya berfungsi sebagai cara penyampaian dan bahan-bahan yang akan diserap dan dialami oleh peserta didik. Menurut Malik Fadjar (Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, 2004:V), sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya menyuguhkan proses pendidikan dan pembelajaran yang mampu menimbulkan kesadaran akan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia. Sekolah diharapkan mampu menjadi tempat yang ideal bagi proses memanusiakan manusia dari sisi fisik-biologis dan rohaniah-psikologis yang perlu dikembangkan yang mana sekarang ini kondisi dan situasi masyarakat banyak yang tidak menghormati kedudukan diri sendiri maupun orang lain sesama manusia.

Guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru, seorang guru memiliki tugas, antara lain, guru sebagai pendidik, guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru sebagai pelajar, guru bertugas untuk membantu peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya (Tamaeka, 2022).

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik diharapkan dapat hidup rukun dan memandang perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dipererat. Sebagai upaya penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif agar pembelajaran menjadi berkesan dan nilai toleransi yang diharapkan dapat berkembang pada diri masing-masing peserta didik.

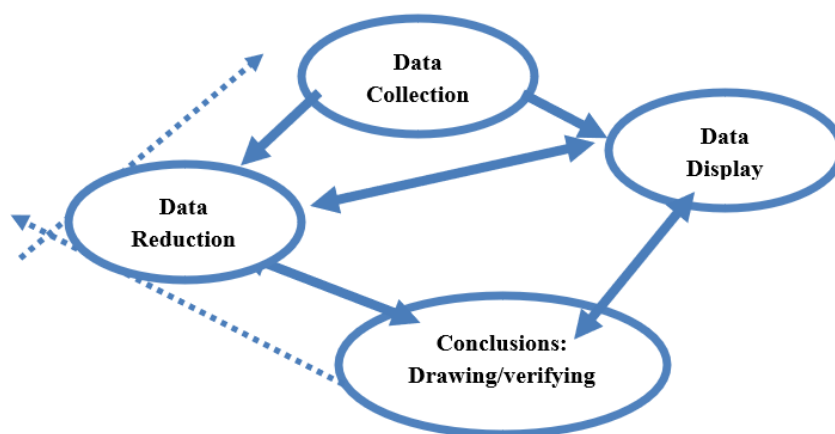
Strategi *active learning* tipe *true or false* merupakan strategi yang dapat mengembangkan sikap toleransi pada peserta didik, karena strategi ini menekankan pada sikap bekerja sama antar kelompok dan menghargai perbedaan pendapat. Setiap peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya mengenai sebuah pernyataan yang dianggap benar atau salah, sedangkan peserta didik yang lain harus menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Jadi, dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis *active learning* (pembelajaran aktif) tipe *true or false* akan terjadi eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terutama karakter toleransi pada diri peserta didik (Solihat, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama praktik lapangan kependidikan (PPLK) pada 25 Juli 2022 s.d 10 Desember 2022 di SMA Negeri 2 Sipora ditemukan bahwa pengembangan karakter positif pada peserta didik kelas X E- 7 sudah cukup baik, namun belum optimal, terutama karakter toleransi. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukan sebagian besar peserta didik belum mampu menghargai temannya yang memiliki perbedaan kecerdasan dan fisik, karena sebagian besar peserta didik mentertawakan temannya yang terbata-bata dalam pelafalan teks, masih meledek secara fisik saat belajar, dan tidak menghargai teman bahkan guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik pun kerap abai dan tidak mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan kelas. Ketika ada pembagian kelompok belajar, peserta didik cenderung ingin memilih anggota kelompok yang menurut mereka setara dengan kecerdasannya. Beberapa dari mereka cenderung menolak jika dikelompokkan bersama teman yang kemampuannya berbeda dalam segi akademik.

Sementara, berdasarkan hasil observasi sikap toleransi pada tahap pra penelitian, diketahui bahwa pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Sipora masih menggunakan metode ceramah sebagai metode yang paling dominan, sehingga sikap positif peserta didik kurang berkembang. Hal ini dikarenakan, metode yang digunakan guru membuat peserta didik pasif dan tidak mendapatkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi untuk dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 di SMA Negeri 2 Sipora dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang efektif, dan dalam penelitian ini menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* sebagai alternatif tindakannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai pada 10 juli s.d 25 juli 2023. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik kelas X E-7 di SMA Negeri 2 Sipora, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang “Strategi guru PPKn dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 menggunakan pendekatan *active learning* tipe *true or false* di SMA Negeri 2 Sipora”. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah buku, dokumen, foto, dan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Moelong, 2004: 135). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204).



HASIL

1. Implementasi strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Terkait implementasi strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn diketahui dari wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum, guru PPKn, dan peserta didik, yaitu sikap toleransi sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran disekolah demi tercapainya keamanan dan kenyamanan di SMA Negeri 2 Sipora. Strategi *active learning* tipe *true or false* merupakan strategi yang dinilai cukup menyenangkan dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan. Dan, sangat cocok digunakan oleh guru PPKn pada jam pelajaran terakhir. Keunggulan, strategi *active learning* tipe *true or false* ini ialah membentuk kerja sama tim, melatih peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan juga bisa menanamkan sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas X E-7 SMA Negeri 2 Sipora.

2. Kendala dalam mengimplementasikan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Strategi *active learning* tipe *true or false* merupakan salah satu strategi *active learning* yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif, kolaboratif, dan bersikap toleransi. dikelas. Namun, setiap strategi pembelajaran tentu mempunyai kelemahan dalam implementasinya. Dari wawancara peneliti dengan guru PPKn, Waka Kurikulum, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi strategi *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran PPKn ialah harus mencari terlebih dahulu pernyataan yang terkait materi, harus ada pernyataan yang benar dan yang salah, ada sebagian peserta yang susah diatur, serta harus memiliki tingkat kesulitan yang memacu daya berpikir peserta didik dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan oleh guru PPKn. Sedangkan, dari segi sikap toleransi kendalanya ialah menyatukan persepsi masing-masing individu, adanya perbedaan SARA, rendahnya kesadaran diri, dan sikap acuh tak acuh yang mengakibatkan rasa kepedulian terhadap sesama menurun.

3. Solusi dalam mengatasi kendala penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Terkait penjelasan sebelumnya, terdapat kendala dalam mengimplementasikan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang sinkron peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru PPKn, dan peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum dan guru PPKn. Penulis dapat menyimpulkan solusi untuk mengatasi kendala strategi *active learning* tipe *true or false* dan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik kelas X E-7 di SMA Negeri 2 Sipora. Solusi untuk guru PPKn dalam menerapkan strategi *true or false*, yaitu (1) mempersiapkan diri secara fisik, material, dan emosional serta diiringi dengan ilmu, (2) harus melaksanakan latihan mengajar dengan menggunakan strategi *true or false* secara bertahap-tahap, (3) mencari strategi pembelajaran yang kreatif agar membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak cepat bosan saat belajar di kelas, dan (4) melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran strategi *true or false* yang telah usai dilaksanakan.

Dalam hal sikap toleransi, Waka Kurikulum dan guru PPKn mengemukakan solusi untuk mengatasi sikap intoleransi, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, SMA Negeri 2 Sipora mempunyai Program Bina Karakter Remaja dan Program Literasi Agama. Program Bina Karakter Remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang disediakan oleh sekolah. Program Literasi Agama dilaksanakan setiap hari jumat sebelum pelaksanaan pembelajaran guna untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan memperdalam ilmu agama masing-masing. Di SMA Negeri 2 Sipora, peneliti mengamati bahwa setiap harinya pada saat upacara dan apel pagi peserta didik selalu diberikan wejangan-wejangan positif untuk membina karakter positif pada diri peserta didik.

Adapun, secara khusus peneliti menemukan majelis guru turut mengambil bagian dalam menyuarakan sikap toleransi dalam pembelajaran di kelas. Guru PPKn melakukan hal yang sama dengan cara menegur, menasehati, dan memanggil peserta didik yang belum mengalami perbaikan karakter toleransi di kelas.

PEMBAHASAN

1. Implementasi strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, guru PPKn, dan peserta didik dapat disimpulkan sikap toleransi sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran disekolah demi tercapainya keamanan dan kenyamanan di SMA Negeri 2 Sipora. Dikutip dalam Pitaloka, Dimyati, & Purwanta, (2021) juga mengatakan bahwa “toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, serta apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, wujud ekspresi, serta metode manusia jadi manusia. (Carissa et al., 2022).

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran aktif *true or false*.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti melihat strategi *true or false* sudah cukup baik dipraktikkan oleh guru PPKn seperti peserta didik mengikuti instruksi mengenai kegiatan pembelajaran. Meskipun, dalam implementasinya strategi tipe *true or false* ini lebih berfokus kepada kerja sama dan keaktifan peserta didik. Peran Guru PPKn ialah menyeimbangi strategi ini dengan mengemukakan sikap toleransi dalam setiap sesi pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan karakter toleransi.

2. Kendala dalam mengimplementasikan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Diketahui berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, Waka Kurikulum, dan peserta didik. Peneliti menemukan kendala dalam implementasi strategi *active learning* tipe *true or false* pada pembelajaran PPKn, ialah guru PPKn harus mencari terlebih dahulu pernyataan yang terkait materi, harus ada pernyataan yang benar dan

yang salah, ada sebagian peserta yang susah diatur, serta harus memiliki tingkat kesulitan yang memacu daya berpikir peserta didik dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan oleh guru PPKn. Sedangkan, dari segi sikap toleransi kendalanya ialah menyatukan persepsi masing-masing individu, adanya perbedaan SARA, rendahnya kesadaran diri, dan sikap acuh tak acuh yang mengakibatkan rasa kepedulian terhadap sesama menurun.

Meskipun demikian, sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Sipora sudah terjalin dengan baik seperti pada kelas X E-7. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas X E-7. Peneliti menemukan ada sebagian peserta didik yang antusias dengan strategi *true or false*. Disisi lain, pada awal pembelajaran dimulai semuanya bersemangat saat guru PPKn. melakukan *ice breaking* dikelas dengan lagu penambahan sambil bergoyang. Semua peserta didik aktif dalam *ice breaking* sambil tersenyum dan tertawa terbahak-bahak. Pada pembagian kelompok, sebagian peserta didik meribut dan asyik dengan diri sendiri.

Ada yang mengeluh temannya tidak mau bekerja, suka mengganggu, dan lain sebagainya. Di sisi lain, ada sebagian peserta didik yang beragama Islam mau menunaikan ibadah sholat di Mushola sekolah. Semua peserta didik tidak ada merasa terganggu dengan hal itu. Pada pembelajaran peserta didik mulai bersikap tenang saat mendengarkan guru PPKn menjelaskan materi dan melaksanakan diskusi. Namun, saat mencari jawaban dari pernyataan benar atau salah sebagian peserta didik meribut, asyik bercerita, bercanda, dan merenung. Pada jam terakhir, suasana kelas sangat kondusif saat guru PPKn menuruh untuk berdoa sebelum pulang.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PPKn harus mempunyai strategi pembelajaran yang mampu meminimalisir tingkah laku peserta didik yang tidak bisa diatur dalam pembelajaran di kelas. Jika dikaitkan, dengan teori behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner yang mengatakan teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Irwan Nahar, 2016).

3. Solusi dalam mengatasi kendala penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas X E-7 melalui mata pelajaran PPKn.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum dan guru PPKn. Peneliti dapat menyimpulkan solusi untuk mengatasi kendala strategi *active learning*

tipe *true or false* dan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik kelas X E-7 di SMA Negeri 2 Sipora. Solusi untuk guru PPKn dalam menerapkan strategi *true or false*, yaitu (1) mempersiapkan diri secara fisik, material, dan emosional serta diiringi dengan ilmu, (2) harus melaksanakan latihan mengajar dengan menggunakan strategi *true or false* secara bertahap-tahap, (3) mencari strategi pembelajaran yang kreatif agar membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak cepat bosan saat belajar di kelas, dan (4) melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran strategi *true or false* yang telah usai dilaksanakan.

Dalam hal sikap toleransi, Waka Kurikulum dan guru PPKn mengemukakan solusi untuk mengatasi sikap intoleransi, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, SMA Negeri 2 Sipora mempunyai Program Bina Karakter Remaja dan Program Literasi Agama. Program Bina Karakter Remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang disediakan oleh sekolah. Program Literasi Agama dilaksanakan setiap hari jumat sebelum pelaksanaan pembelajaran guna untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan memperdalam ilmu agama masing-masing. Di SMA Negeri 2 Sipora, peneliti mengamati bahwa setiap harinya pada saat upacara dan apel pagi peserta didik selalu diberikan wejangan-wejangan positif untuk membina karakter positif pada diri peserta didik. Adapun, secara khusus peneliti menemukan majelis guru turut mengambil-bagian dalam menyuarakan sikap toleransi dalam pembelajaran di kelas. Guru PPKn melakukan hal yang sama dengan cara menegur, menasehati, dan memanggil peserta didik yang belum mengalami perbaikan karakter toleransi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Alhana, Rudy. (2010). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya : Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel.
- Arniati, W. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan Dan Pengajaran), 2, 187–193.
- Anitah W, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. Modul 1. (<https://pustaka.ut.ac.id>)
- Carissa, D., Bayu, P., Safitri, L. A., & Dzulkarnaen, K. (2022). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April, 1–9.

- Darmawati, R. (2019). Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True Or False untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegal Kuning, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo) [Universitas Muhammadiyah Magelang]. In *eprintslib.ummgl.ac.id*. eprintslib.ummgl.ac.id
- Dewi, Y. A., & Mardiana. (2023). Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–13.
- Firda, J., Jaenam, & Asril. (2021). Penanaman Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran PPKN Pada Siswa Di Masa Pandemi COVID-19. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 08(02), 85–91. web.scholar.archive.org
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(2), 119–126. core.ac.uk
- Juliardi, B., Nazmi, R., & Suryani, L. (2020). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. *RANGKLANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>
- Kurnia Utami, L. (2022). Penerapan Strategi Card Sort dan True Or False dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Ma Al-Islam Joresan Ponorogo [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. *iaiponorogo.ac.id*. http://etheses.iaiponorogo.ac.id/19591/1/201180129_LATIFAH_KURNIA_UTAMI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM.pdf
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Melvin L. Silberman. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendidikan Pembelajaran Di Sekolah). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(2), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Nazmi, R., Azwar, Hidayah, A., & Saputra, H. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–16. asianpublisher.id
- Nugrahani Farida. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurlina, Nurfadila, & Aliem Bahri. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : LPP UNISMUH Makassar.
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–6. jptam.org
- Pirdaus, Jannatul, Muhammad Sahnun, and M. Tamrin. (2015). “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Strategi Active Learning Teknik Tournamen SD Negeri 29 Ulak Karang Utara.” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1–13.

- Saidah, U.H. (2016). Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Salamah Zainiyati, H. (2010). Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) (R. AlHana (Ed.)). Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim. digilib.uinsby.ac.id
- Sari, S. P., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Efektivitas Strategi True Or False Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Di SD. *ANTHOR : Educaton and Learning Journal*, 1(2), 65–78. [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suri, K. (2018). *Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang)*. Universitas Ageng Tirtayasa.
- Susi Diarti, P. (2017). *Strategi True Or False untuk Siswa Kelas IV SDN 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman SDN 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–7.
- Solihat, A. (2018). *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dengan Strategi Active Learning Tipe True Or False (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara)* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1715>
- Tamaeka, V. (2022). *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 14(1), 1–9.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wulandari, I. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *eprints.uny.ac.id*. [https://www.eprints.uny.ac.id/18050/1/Skripsi Full IPS 08416241013.pdf](https://www.eprints.uny.ac.id/18050/1/Skripsi%20Full%20IPS%2008416241013.pdf)
- Wulandari, T., Nazmi, R., & Juliardi, B. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 4(3), 219–225. jce.ppj.unp.ac.id
- Zannah, D. N., Saefuddin, A., & Rahman, A. Y. (2021). Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran True Or False pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Nurul Huda Cigentur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, May, 1–10. <https://doi.org/10.33603/cjiupd.v3i2.3251>